

## **Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020**

**Yuniar Dwi Arridha<sup>1)</sup>, Hari Setiono<sup>2)</sup>, Marisha Khanida<sup>3)</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email: [yuniararridha@gmail.com](mailto:yuniararridha@gmail.com)

### **Abstrak**

Revolusi Industri 4.0 atau Era Disrupsi Digital, telah membawa perubahan besar di semua sektor masyarakat di Indonesia dan sekitarnya sebagai akibat dari terobosan teknologi dan digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel fundamental yang direfleksikan oleh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*, Sedangkan variabel teknikal direfleksikan oleh volume perdagangan saham dan harga saham masa lalu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang dapat diakses melalui web resmi IDX. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan program SmartPLS Vers 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan faktor teknikal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman.

**Kata Kunci : fundamental, teknikal dan harga saham.**

### **Abstract**

*The Industrial Revolution 4.0 or the Digital Disruption Era, has brought major changes in all sectors of society in Indonesia and its surroundings as a result of technological breakthroughs and digitalization. This study aims to determine the effect of fundamental factors and technical factors on stock prices in the sub-sector of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2020 period. The variables used in this study are fundamental variables which are reflected by Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), and Debt To Equity Ratio (DER), while technical variables are reflected by stock trading volume and past stock prices. This research was conducted using secondary data, namely financial reports that can be accessed through the official IDX website. The population in this study is the sub-sector of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this research is 19 companies with purposive sampling technique. The data analysis technique used descriptive analysis with the help of the SmartPLS Vers 3.0 program. The results showed that fundamental factors had no significant effect on stock prices, and technical factors had a significant effect on stock prices in the food and beverage sub-sector.*

**Keywords : fundamental, technical and stock price.**

### **PENDAHULUAN**

Revolusi Industri 4.0 atau Era Disrupsi Digital, telah membawa perubahan besar di semua sektor masyarakat di Indonesia dan sekitarnya sebagai akibat dari terobosan teknologi dan digitalisasi. Selain itu, telah terjadi pergeseran dalam sistem organisasi dan struktur bisnis di berbagai industri. Perusahaan sekarang fokus untuk mengurangi tenaga kerja manual yang boros demi mengotomatisasi sebanyak mungkin proses. Seperti masyarakat yang membeli kebutuhan pokok sehari-hari tidak mau datang langsung ketika melainkan dengan melalui via online,

dimana selera masyarakat semakin tinggi dan memunculkan pesaing pedagan makanan dan minuman yang semakin berfariatif dengan tawaran yang semakin meningkat. Selera merupakan hasrat atau keinginan yang dimiliki oleh seseorang dalam menentukan barang atau jasa yang akan dipilih. Pada umumnya, selera konsmen dapat berubah dari waktu ke waktu. Selera seseorang yang berubah-ubah dapat mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang atau jasa. Semakin meningkatnya selera konsumen terhadap suatu barang atau jasa mengakibatkan jumlah permintaan terhadap kebutuhan makanan dan minuman bertambah, dan begitu pula sebaliknya. Perubahan selera konsumen ini dapat di pengaruhi oleh kebiasaan yang terjadi pada lingkungan masyarakat secara umum dalam menggunakan suatu produk. Dengan demikian selera merupakan langkah awal dari terbentuknya perilaku konsumen terhadap suatu produk, yang mana selera konsumen pada dasarnya timbul secara individual yang relative stabil dan dapat dijadikan sebagai keputusan konsumen pada suatu produk (Tampubolon & Sumaizar, 2020).

Harga saham sebuah perusahaan merupakan indikasi dari nilai keseluruhannya. Baik lingkungan eksternal, seperti status ekonomi, maupun lingkungan internal, berdampak pada harga saham perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam akun keuangan perusahaan itu. Pemeriksaan tingkat dasar atau lanjutan kemudian mampu untuk mengukur perusahaan kaitannya dengan nilai saham.

Seluruh lapisan masyarakat Indonesia telah merasakan akibat adanya pandemi global Covid-19. Sejak tahun 2020 tepatnya pada bukan Maret, pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19 melanda Indonesia, berdampak negatif pada kesehatan, pendidikan, dan ekonomi negara. Hal ini menjadi kabar buruk bagi investor karena pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pasar modal, sehingga terjadi penyesuaian jam perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Dampak terjadinya pandemic covid-19 dalam pasar saham berakibat pada penurunan bursa saham di seluruh dunia, hal ini dikarenakan para investor cenderung memilih untuk menjual kepemilikan sahamnya. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa kehadiran covid-19 menyebabkan penurunan antusiasme investor, sehingga menyebabkan penurunan indeks benchmark pasar saham (Saraswati, 2020). Dapat dilihat pada gambar index harga saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2018 sampai 2020 menurunnya index harga saham pada tahun 2019 sampai 2020 Ini mengakibatkan nilai perusahaan menurun dan dikatakan tidak likuid. Tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh Faktor Fundamental (*Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*) dari tahun 2018 -2020.
2. Untuk mengetahui harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh (volume perdagangan saham dan harga saham masa lalu) melalui faktor teknikal antara tahun 2018 dan 2020.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Fundamental**

Variabel fundamental memungkinkan analis dan investor untuk mengevaluasi nilai sebenarnya dari sebuah bisnis melalui data dengan kredibilitas yang dapat dipertanggung jawabkan dalam sebuah presentasi, yang kemudian layak dibandingkan dengan nilai pasar saham untuk menentukan tindakan yang tepat untuk diambil di pasar(Effendi & Hermanto, 2017). Dengan bantuan analisis fundamental, investor dapat memprediksi di mana harga saham

akan berada di masa depan dengan menganalisis fundamentalnya dan nilai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Husnan (2015:315). Indikator Faktor Fundamental sebagai berikut:

1. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

ROA dapat diartikan sebagai pengukuran profitabilitas yang dihitung melalui besarnya laba perusahaan dari penggunaan presentase total aset. Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagaiberikut:

***Return On Asset***

2. Rasio lancar (*Curren Ratio*)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dengan membandingkan total kas dan investasi jangka pendeknya dengan hutang jangka pendeknya. Perhitungan CR dapat dirumuskan sebagaiberikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan indikasi solvabilitas perusahaan karena menggunakan sebagian dari modal sendiri untuk melunasi hutang. Ketika rasio DER naik di atas ambang batas tertentu, investor dihadapkan pada risiko kehilangan uang yang lebih tinggi jika bisnis mengalami keruntuhan (Dahlan, 2018). Perhitungan DER dapat dirumuskan sebagaiberikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Teknikal**

Analisis teknikal melihat data dari pergerakan harga saham dan upaya untuk memprediksi harga saham di masa depan untuk sebuah perusahaan. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa pergerakan harga saham akan berulang untuk jangka waktu tertentu, memutuskan untuk membeli atau menjual sekuritas. Menurut Sezer (2017) pertimbangan analisis teknikal adalah naik turunnya harga saham dengan membandingkan kerugian dan kenaikan harga saham, tren harga saham, dan momentum harga saham *overbought* atau *oversold* dari waktu ke waktu (Firdaus Gusti Redha Romadi Putra, 2021). Faktor teknikal yang dimaksud adalah:

1. *Price Book Value (PBV)* adalah indikator yang membandingkan antara besarnya harga pasar saham dengan nilai buku. Rumus yang dipakai untuk mengukur PBV adalah sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Harga saham masa (HSML)

HSML sama dengan harga saham periode sebelumnya. Harga saham masa lalu dapat mempengaruhi harga saham saat ini karena Ikuti pola iterasi tertentu untuk memiliki dampak psikologis pada investor saat membuat keputusan

### **Harga Saham**

Harga saham ialah faktor utama bagi investor untuk berpikir tentang ketika mempertimbangkan apakah atau tidak untuk membeli suatu perusahaan. Nilai saham perusahaan berbanding lurus dengan profitabilitasnya, keuntungan yang lebih tinggi berarti harga saham yang lebih berharga. Saat membandingkan pola harga saham naik dan turun, indeks harga saham adalah metrik yang berguna untuk dimiliki. Pasang surut di pasar saham mencerminkan pasang surut pasar investasi. (Ananda, 2017).

Nilai dalam setiap saham pada penawaran oleh pihak investor disebut harga pasar saham. Pertimbangkan untuk berinvestasi di saham jika harga saham merupakan indikator yang baik dari kinerja emiten. Harga pasar saham dapat dipecah menjadi tiga kelompok berbeda: harga pembukaan, harga tinggi, dan harga rendah (harga penutupan). Harga maksimum dan minimum mengacu pada nilai tertinggi dan terendah yang dicapai dalam satu hari perdagangan. Harga terakhir di mana keamanan diperdagangkan sebelum pasar ditutup dikenal sebagai harga penutupan.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

The Mecklings, Jensen (1976) Salah satu definisi teori keagenan (*agency theory*) mengacu pada keterkaitan diantara prinsipal perusahaan (pemegang saham dan pemilik) dan agen mereka yang didelegasikan wewenang oleh prinsipal, yang mungkin termasuk manajer dan karyawan lainnya (agen). Untuk alasan sederhana bahwa manajer dalam kapasitas resmi mereka memiliki wawasan yang lebih besar tentang cara kerja internal dan prospek jangka panjang perusahaan daripada pemilik, kemungkinan konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (pemegang saham). Pertanggung jawaban pihak manajemen kepada pemilik perusahaan yang menyampaikan suatu informasi tentang keuangan perusahaan yang dijalankan dan dapat dianggap sebagai sinyal apakah suatu manajemen telah bertindak atau untuk memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut teori Spence (1973), sinyal ditransmisikan ketika satu pihak menawarkan informasi yang cukup kepada pihak lain untuk memungkinkan mereka membuat keputusan tentang apakah akan berinvestasi atau tidak dalam menghadapi ketidakpastian. Aliran pemikiran yang mengklaim investor harus memperhatikan pengungkapan publik yang dilakukan oleh perusahaan (Ross, 1977). Dalam kebanyakan kasus, satu pihak (pengirim) bertanggung jawab untuk memilih dan mengirim informasi (sinyal), sedangkan pihak lain (penerima) bertanggung jawab untuk memilih interpretasi yang tepat dari sinyal. Ada dua jenis berita tentang bisnis: baik dan buruk (Setiawanta & Hakim, 2019).

Teori sinyal dapat digunakan untuk mengkarakterisasi perilaku antara pihak-pihak yang terlibat dalam pertukaran data terlepas dari perbedaan ketersediaan informasi. Ketika dewan direksi perusahaan memberikan suara untuk memberikan lebih banyak saham kepada manajemen perusahaan, itu mengirimkan sinyal ke pasar mengatakan dia memiliki keyakinan pada rencana diversifikasinya dan itu akan melayani perusahaan dengan baik (Setiawanta & Hakim, 2019). Selain itu, klien juga tertarik dengan sinyal dalam hal deviden ataupun pembagian keuntungan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Desain atau Pendekatan yang dipilih**

Pendekatan yang dipilih pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Penggunaan survey eksplanatori sebagai metode dalam penelitian. Data yang diperoleh dengan pendekatan eksplanatoris dalam penelitian harus dilakukan dengan menghitung secara statistik, diuji validitas, dan reliabilitasnya. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS. Hal tersebut dikarenakan dari segi pengukuran variabel SmartPLS mampu menghitung lebih dari satu alat ukur atau indikator dari tiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data penelitian kuantitatif adalah data yang dapat diukur. Tujuan utama dari kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis melalui penggunaan variabel numerik dan metode statistik. Dipakai data sekunder untuk pengacuan terhadap sumber data yang didapati peneliti yaitu berupa laporan keuangan periode 2018 sampai dengan 2020 pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi pojok Bursa Efek Indonesia pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dilakukan pada tahun 2018 sampai 2020.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan objek yang dirancang untuk mengevaluasi kriteria yang diklasifikasikan sebagai objek dan dapat berisi orang, dokumen, atau catatan yang ditarik untuk penyelidikan (Sugiyono, 2017: 80). Populasi survei ini berjumlah 33 perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai 2020 (Sugiyono, 2019). Sedangkan penggunaan sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik *sampling purposive*. Karakteristik sampel yang berada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama 3 tahun berturut-turut 2018 sampai 2020, sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang memiliki informasi lengkap di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan periode yang telah ditentukan yaitu tahun 2018 sampai tahun 2020. Berdasarkan kriteria di atas, dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan Sub sektor makanan dan minuman dengan masa pengamatan selama 3 tahun. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 57.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang berasal dari website resmi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Analisis Data**

Terdapat dua analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri atas metode analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

#### **a. Metode Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan sehingga gambaran umum populasi dan sampel penelitian dapat disajikan. Analisis statistik deskriptif dengan penggambaran pemaparan keseluruhan temuan data meliputi mean (mean), standar deviasi (std. dev.), nilai maksimum (max. value), dan nilai minimum (min. value).

#### **b. Metode *Least Square* (PLS)**

Untuk mengatasi masalah keterkaitan antar variabel ini, peneliti dapat memanfaatkan PLS (*Partial Least Squares*), sebuah program yang merupakan alternatif dari teknik *structural equation modeling* (SEM). Dengan fleksibilitas di seluruh ukuran, kurangnya persyaratan asumsi, dan kebutuhan akan sampel yang cukup besar, SEM-PLS adalah teknik analisis yang teruji dan benar. Analisis PLS-SEM dibagi menjadi dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner*

model.

**Model Pengukuran (Outer Model)**

Persamaan untuk model indikator refleksif SEM PLS adalah :

$$x = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

Keterangan :

x : manifest variabel atau indikator untuk konstruk laten eksogen ( $\xi$ ).

y : manifest variabel atau indikator untuk konstruk laten endogen ( $\eta$ ).

$\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  : *matrix loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya.

$\epsilon_x$  dan  $\epsilon_y$  : residual kesalahan pengukuran (*measurement error*).

**Tabel Pengukuran Outer Model**

Unsur Pengujian	Parameter Pengujian	Standar Pengujian
Convegent Validity	Loading Factor	Nilai harus >0,7 , ditolerir hingga 0,5
	Average Variance Extracted (AVE)	Nilai harus > 0,5
Discriminant Validity	Cross Loading	Nilai harus > 0,7, nilai konstruk yang dituju > nilai konstruk lain
	Fomall Lacker	Kuadrat nilai AVE > korelasi variabel eksoogen terhadap variabel endogen
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Nilai harus > 0,6
	Composite Reliability	Nilai harus > 0,8

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

**Evaluasi Inner Model (Model Struktural)**

Model Persamaan *inner model* menurut adalah sebagai berikut :

$$\Pi = \beta_0 + \beta \eta + \Gamma \xi + \zeta$$

Keterangan :

$\Pi$  : Vektor variabel laten endogen (dependen)

$\Gamma \xi$  : Vektor variabel laten eksogen (independen)

$\zeta$  : Vektor residual (*unexplained variance*)

**Tabel Pengukuran Inner Model**

Kriteria	Deskripsi	Skala
R-square ( $R^2$ )	Menunjukkan seberapa persen (%) konstruk endogen	Menurut Chin (1998) -0,67 (kuat) -0,33 (moderat) -0,19 (lemah)
Effect Size ( $F^2$ )	Menunjukkan seberapa kuar pengaruh konstruksi eksogen terhadap konstruk endogen	Menurut Hair et ., (2014) -0,02 (pengaruh lemah) -0,15 (pengaruh cukup) -0,35 (pengaruh kuat)
Q-square ( $Q^2$ ) atau	Menunjukkan	$Q2 = 1-(1- R^2) \dots (1 - R^2_p)$

Predictif Relevance	seperapa persen (%) konstruk endogen dijelaskan oleh konstruk eksogen	
GoF (Goodness of Fit)	Untuk tujuan menentukan apakah suatu distribusi data yang diperoleh dari sampel mengikuti distribusi teoritis tertentu atau tidak.	Menurut Tenanhaus (2004) -0,1 small -0,25 medium -0,38 besar -GoF = $\sqrt{AVE \times R^2}$
Signifikansi (two-failed)	Untuk menguji signifikan atau tidak	t-value 1,65 (significance level = 10%), 1,96 (significance level = 5%, dan 2,58

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel Statistik Deskriptif**

Inikator	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. deviation
CR (X1)	38	4.912.842	1.000	265.459.000	34.818.178
ROA (X1)	38	356.158	-993.000	4.083.000	759.620
DER (X1)	38	92.263	2.000	517.000	90.323
PBV (X2)	38	64.003.228	1.000	1.954.640.000	336.262.673
HML (X2)	38	193.797	1.045	940.000	271.197
HS (Y)	38	160.725	1.005	940.000	242.063

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.8 diatas, didapatkan informasi bahwa variabel fundamental yang diukur menggunakan CR memiliki nilai dari 0,01 hingga 26,54. Nilai rata-rata fundamental yang diukur menggunakan CR sebesar 4,91 dengan standard deviasinya bernilai 34,81. Dan fundamental yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai sebesar -9,93 hingga 4,08. Nilai rata-rata fundamental yang diukur menggunakan ROA sebesar 3,56 dengan standard deviasinya bernilai 7,59. Sedangkan fundamental yang diukur menggunakan DER memiliki nilai sebesar 0,02 hingga 5,71. Nilai rata-rata fundamental yang diukur menggunakan DER sebesar 0,92 dengan standard deviasinya bernilai 9,03. Variabel teknikal yang diukur menggunakan PBV memiliki nilai dari 0,01 hingga 19,54. Nilai rata-rata teknikal yang diukur menggunakan PBV sebesar 0,64 dengan standard deviasinya bernilai 3,36. Sedangkan teknikal yang diukur menggunakan HML memiliki nilai dari 0,01 hingga 9,4. Nilai rata-rata teknikal yang diukur menggunakan HML sebesar 1,93 dengan standard deviasinya bernilai 2,71. Variabel harga saham yang diukur menggunakan HS memiliki nilai dari 0,01 hingga 9,40. Nilai rata-rata teknikal yang diukur menggunakan HS sebesar 1,60 dengan standard deviasinya bernilai 2,42.

### Analisis *Partial Least Square*

### 1. Evaluasi Model Pengukuran *Outer Model*

#### Uji Validitas

##### *Convergent Validity*

**Tabel Loading Factor**

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Fundamental	CR	0,624	Tidak Valid
	DER	0,198	Tidak Valid
	ROA	0,811	Valid
Teknikal	HML	0,991	Valid
	PBV	0,198	Tidak Valid
Harga Saham	HS	1,000	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel *loading factor* diatas, menunjukkan hasil bahwa indikator ROA dari variabel fundamental, indikator HML dari variabel teknikal, indikator HS dari variabel harga saham menghasilkan nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan valid dan dapat dikenakan sebagai pengukur variabel lain. Sedangkan fundamental dengan indikator CR dan DER, teknikal dengan indikator PBV nilai *loading factor* nya kurang dari 0,7 sehingga dikatakan tidak valid dan tidak dapat dikenakan sebagai pengukur variabel lain. Setelah melakukan estimasi ulang atau revisi pada uji *outer model* dengan menghilangkan indicator CR, DER dan PBV maka tidak terdapat lagi nilai *loading factor* yang bernilai dibawah 0,7. Berikut hasil dari estimasi ulang terhadap seluruh konstruk fundamental, teknikal, dan harga saham.

**Tabel Loading Factor Revised**

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Fundamental	ROA	1,000	Valid
Teknikal	DER	1,000	Valid
Harga Saham	CH	1,000	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2022

##### *Discriminant Validity*

**Tabel Cross Loading**

Indikator	Fundamental	Harga Saham	Teknikal	Keterangan
HML	-0,097	0,628	1,000	Valid
HS	-0,131	1,000	0,628	Valid
ROA	1,000	-0,131	-0,07	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel *cross loading* menunjukkan hasil bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar daripada nilai *cross loading* lainnya. Sehingga hasil nilai *cross loading* yang didapat bisa dikatakan bahwa indikator-indikator tersebut telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam penyusunan variabel masing-masing.

##### *Average Vaiance Extracted*



**Tabel Average Variance Extracted (AVE)**

Konstruk Laten	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Fundamental (X1)	1,000	Valid
Teknikal (X2)	1,000	Valid
Harga Saham (Y)	1,000	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, bahwa nilai AVE peubah laten yang menunjukkan posisi di atas 0,5, sehingga dapat disimpulkan masing-masing konstruk laten memiliki nilai valid.

### Uji Reliabilitas

#### Composite Reliability

**Tabel Composite Reliability**

Konstruk Laten	Composite Reliability	Keterangan
Fundamental (X1)	1,000	Valid
Teknikal (X2)	1,000	Valid
Harga Saham (Y)	1,000	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel *composite reliability* diatas, menyatakan bahwa variabel fundamental, teknikal dan harga saham berada di atas 0,70. Dimana nilai *composite reliability* bagi variabel fundamental, teknikal dan harga saham masing-masing 1,000, 1,000, dan 1,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk laten fundamental, teknikal dan harga saham memiliki reliabilitas baik untuk menunjukkan keakuratan, ketepatan, dan konsistensi hasil pengukuran SEM.

#### Cronbach Alpha

**Tabel Cronbach Alpha**

Konstruk Laten	Cronbach Alpha	Keterangan
Fundamental (X1)	1,000	Valid
Teknikal (X2)	1,000	Valid
Harga Saham (Y)	1,000	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel *cronbach alpha* diatas, menyatakan bahwa variabel fundamental, teknikal dan harga saham > 0,70. Nilai *cronbach alpha* bagi variabel fundamental, teknikal dan harga saham adalah 1,000, 1,000, dan 1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

## 2. Evaluasi Inner Model (Model Stuktural)

#### Coefficient Determination (R-Square)

**Tabel Nilai R Square**

Konstruk Endogen	R Square
Harga Saham (Y)	0,399

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel *R-Square* diatas, menunjukkan bahwa variabel fundamental dan teknikal yang terpakai proses penelitain sudah layak kaitannya dengan menentukan keadaan yang sebenarnya. Studi kasus ini memberikan bukti yang cukup untuk membuktikan kebenaran masalah tersebut. Data tabel memaparakan bagaiman faktor fundamental dan teknis

menyumbang 39,9% dari total varians harga saham, Untuk sisanya yakni 60,1% diperhitungkan oleh pada unsur atau penubah lainnya.

**Effect Size (f<sup>2</sup>)**

**Tabel Nilai Effect Size**

	Fundamental (X1)	Harga Saham (Y)	Teknikal (X2)
Fundamental (X1)		0,008	
Harga Saham (Y)			
Teknikal(X2)		0,635	

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2022

Dari hasil nilai *effect size* pada tabel diata, diketahui bahwa nilai XI terhadap Y adalah 0,008 yang berarti nilainya berada diatas 0,02 sehingga dinyatakan pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen lemah. Nilai X2 terhadap Y adalah 0,635 yang berarti nilainya diatas 0,35 sehingga dinyatakan pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen pengaruh kuat.

**Q Square (Q<sup>2</sup>)**

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,399) = 1 - (0,601) = 0,399$$

$$Q^2 = 0,399$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,399. Dijelaskan dalam model terpakai untuk penelitian menunjukkan angka sebesar 39,9 persen dari varians yang diamati dalam data penelitian. Sementara variabel asing menyumbang sisa 60,1% dari varians. Mengingat temuan ini, validitas model penelitian ini dapat dianggap rendah.

**GoF (Goodness of Fit)**

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF Y = \sqrt{1.000 \times 0,399} = 19,97$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas GoF Y sebesar 19,97. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat dinyatakan besar.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Jalur**

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Keterangan
FUNDA-> HS	-0,071	-0,075	0,086	0,829	0,408	Tidak Signifikan
TEKNIK-> HS	0,621	0,620	0,132	4,695	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0, 2022

**Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham**

Pada hipotesis pertama dirumuskan bahwa jika terjadi penurunan pada fundamental maka harga saham semakin menurun. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa fundamental yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham yang diukur menggunakan HS pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa memperkirakan besar kecilnya harga saham

dimasa depan, variabel fundamental yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018 sampai dengan 2020. Hal ini sesuai Teori ini dikemukakan oleh Spence (1973) mendefinisikan *Signaling Theory* sebagai penyedia informasi yang secara akurat menjelaskan masalah kepada pihak lain dan kesediaan pihak lain untuk berinvestasi meskipun berada di bawah ketidakpastian. Teori yang menekankan pentingnya informasi oleh perusahaan terhadap keputusan pemodal yang dilakukan oleh pihak di luar perusahaan (Setiawanta & Hakim, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan relevansi terhadap penelitian pada (Ananda, 2017),(I'niswatin et al., 2020) yang menunjukkan hasil bahwa fundamental tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena tingkat hutang yang tinggi menunjukkan bahwa hutang lebih sering digunakan daripada modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa investor harus menjauh dari perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi. Rasio DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa investor mengambil tingkat risiko yang lebih tinggi untuk potensi kegagalan bisnis, dan dengan demikian pengembalian yang lebih rendah.

### **Pengaruh Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham**

Pada hipotesis kedua dirumuskan bahwa jika terjadi peningkatan teknikal maka harga saham semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa teknikal yang diukur menggunakan Volume Perdagangan Saham (PBV) dan Harga Saham Masalalu (HSML) memiliki pengaruh terhadap harga saham yang diukur menggunakan Harga Saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudirgo, 2022),(Leri Santoso Hutasoit, 2022) yang menyatakan bahwa teknikal berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Pengaruh positif menunjukkan pergerakan harga saham akan berulang untuk jangka waktu tertentu atau naik turunnya harga saham dengan membandingkan kerugian dan kenaikan harga saham, tren harga saham, dan momentum harga saham *overbought* atau *oversold* dari waktu ke waktu yang dimiliki perusahaan pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis teknikal mengasumsikan bahwa pergerakan harga saham akan berulang untuk jangka waktu tertentu, memutuskan untuk membeli atau menjual sekuritas.

### **KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fundamental yang direfleksikan CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Itu karena rasio utang yang tinggi mengindikasikan bahwasannya perusahaan lebih memilih untuk melakukan permodalan dengan rasio hutang daripada permodalan independen dalam operasi bisnis sehari-hari, yang merupakan bendera merah bagi investor mana pun.
2. Ditunjukkan pada temuan data penelitian bahwasannya variabel teknikal direfleksikan volume perdagangan dan saham masalalu berpengaruh secara langsung terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan arah hubungan positif. Artinya pergerakan harga saham akan berulang

untuk jangka waktu tertentu atau naik turunnya harga saham dengan membandingkan kerugian dan kenaikan harga saham yang dimiliki perusahaan.

## REFERENCES

- Ananda, R. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. [Http://Eprints.Polsri.Ac.Id/Id/Eprint/3571](http://Eprints.Polsri.Ac.Id/Id/Eprint/3571), 3, 1–7.
- Dahlan, M. A. (2018). *Pengaruh Return On Asset ( ROA) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2016)*. UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Effendi, E. S., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1878>
- Firdaus Gusti Redha Romadi Putra, E. W. (2021). THE INFLUENCE OF USING FUNDAMENTAL AND TECHNICAL ANALYSIS ON SHARE PRICES. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Volume 5, Nomor 2, Hal. 103 – 111, 5, 103–111*.
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96–110. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2421>
- Leri Santoso Hutasoit, F. H. (2022). PENGARUH ANALISA TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAMBANK BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 05(01), 241–252.
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 3(2), 153–163.
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEL. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Sudirgo, D. dan. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ... *Ekonomi, Fakultas Tarumanagara, Universitas*, IV(1), 11–20.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); edisi kedua).
- Tampubolon, M. R., & Sumaizar, S. (2020). PENGARUH HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DENGAN SELERA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING(Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Pasar Horas Jaya Pematangsiantar). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 3(2), 291–298. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i2.185>